JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak
Volume. 1, No. 1 Maret 2024
e-ISSN :3046-9864, dan p-ISSN :3046-9880, Hal. 33-45
DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v1i2.166

Analisis Pengelolaan Dana Masjid Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Murni Kota Jambi

[1] Eja Armaz Hardi , [2] GWI Awal Habibah , [3] Dhea Kurnia Saputri *
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , [3] Program Ekonomi Syariah
[1-3] Universitas Islam Negeri Sulthan Tahah Saifuddin Jambi

[1] E-mail: eja.armazhardi@gmail.com [2] E-mail: awalmadu@gmail.com
[3] E-mail : dheakurniasaputri99@gmail.com

Korespondensi penulis: dheakurniasaputri99@gmail.com

Abstract. *Managing mosque funds is an important part of running it development activities, existing activities and covering all aspects socio-economic society. However, the main problem is deep management of the funds of the Mosque At-Taufiq and Mosque Al-Ittihad is management funds that are not yet effeccctive and efficient and socio-economic coditions that are not yet possible realized optimally for society. The purpose of this thesis: 1. To understand the management of funds at the Mosque At-Taufiq and Mosque At-Ittihad. 2. To find out the socio-economics of the At-Taufiq Mosque and Al-Ittihad Mosque in Murni Village, Jambi City. Researchers use descriptive qualitative methods, namely methods that will analyze and examine data from mosque. Researchers collect data in the form of data collection techniques in the form of observation, documentation and interviews. The research show: 1. The form of fund management the two Murni Village Mosques use management, namely planning, organizing, actuating and controlling, where in managing mosque funds there are several things that must be done attention, namely transparency, accountability, fund collection (reception system funds, fund storage system, fund reporting system, disbursement system and incoming funds) and distribution of funds. 2. Running socio-economics in the At-Taufiq Mosque and Al-Ittihad Mosque have functions int the same field Idarah, Imarah sector and Riayah Sector. It is hoped that the results of this research will be useful for increasing knowledge, insight and input for parties both mosque and the community so they can know how to manage funds the correct mosque by using functions and principles Management for managing mosque funds or managing mosque funds can be carry out the socio-economic funds is an activity that very good for society.*

Keywords: *Mosque Fund Management, Community Socio-Economics, Mosque At-Taufiq and Al-Ittihad Mosque*

Abstrak. Pengelolaan dana masjid merupakan bagian penting dalam menjalankan aktivitas pembangunan, kegiatan-kegiatan yang ada dan menyangkut segela aspek sosial ekonomi masyarakat. Akan tetapi pokok inti permasalahan dalam pengelolaan dana Masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad adalah pengelolaan dana yang belum efektif dan efesien serta kesosialan ekonomi yang belum bisa diwujudkan secara maksimal bagi masyarakat. Tujuan skripsi ini: 1.Untuk mengetahui pengelolaan dana masjid At-Taufiq dan masjid Al-Ittihad. 2. Untuk mengetahui sosial ekonomi dari Masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad di Kelurahan Murni Kota Jambi. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang akan menganalisis dan mencermati data dari masjid. Peneliti mengumpulkan data berupa observasi, dokumentasi serta wawancara. Hasil peneliti menunjukan 1. Bentuk pengelolaan dana kedua Masjid Keluruhan Murni menggunakan manajemen yaitu membuat Planning, melakukan Organizing, Actuating dan Controlling, dimana dalam pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian yaitu transaparan, akuntabilitas, pengumpulan dana (sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana, sistem pengeluran dan pemasukan dana) dan pendistribusian dana. 2. Menjalankan sosial ekonomi di Masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad memiliki fungsi diantarnya Bidang Idarah, Bidang Imarah dan Bidang Riayah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan masukan bagi pihak kedua masjid maupun masyarakat agar dapat mengetahui cara mengelola dana masjid yang benar dengan menggunakan fungsi-fungsi dan prinsip-prinsip Manajemen untuk pengelolaan dana masjid atau pengelolaan dana masjid dapat menjalankan fungsi sosial ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteran masyarakat. Pengelolaan Dana Masjid dan Sosial Ekonomi adalah aktivitas yang sangat baik untuk masyarakat.

Kata kunci: Pengelolaan Dana Masjid, Sosial Ekonomi Masyarakat, Masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad

Received: April 30, 2024; Accepted: Juni 05, 2024; Published: Juni 30, 2024;

LATAR BELAKANG

Sosial ekonomi melihat aktivitas dan fenomena yang terjadi di masyarakat patut diteliti secara mendalam, begitu pula dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat perlunya pengalaman baru dalam kontek sosialnya. Dalam masyarakat, kesenjangan sosial seringkai muncul dari ketidakadilan ekonomi. Hal serupa juga pada masyarakat mejemuk. Pluralitas menimbulkan perbedaan status sosial yang disebabkan perbedaan status tingkat ekonominya, sehingga menjadikan kemejemukan sebagai fenomena yang tidak dapat dijelaskan. Kesenjangan ekonomi sering terjadi dalam kehidupan masyarakat dan situasi ini seharusnya menciptakan mekanisme kesosialan untuk membantu masyarakat yang dibawahnya. Kesenjangan ekonomi tidak serta mereta bisa dihilangkan dengan mekanisme ini, namun tingkat ketimpangan yang ada bisa dikurangi. Dengan cara ini kekayaan tercipta dengan saling memberi dan membantu si kaya dan si miskin sedikit demi sedikit. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam memperkuat dan meningkatkan kesejehteraan masyarakat adalah harapan setiap warga negara. Pengembangan sisi ekonomi masyarakat mengedepankan hal yang mendesak sebagai bangunan yang menunjang aspek kesejahteraan. Bila dana masjid dikelola menggunkan dengan benar maka dapat menikkan kesejahteraan maupun mengatasi kemiskinan. Kesejahteraan juga sebagai pertumbuhan dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Manajemen masjid menawarkan manfaat bagi masyarakat baik sebagai penyedian maupun penerima manfaat. Namun, baik muslim maupun non-muslim mendapat manfaat dari pemberian ini. Islam menggambarkan ekonomi operasional sebagi suatu kegiatan yang mulia, memberikan pembenaran dan arahan bagi semua kegiatan ekonomi yang adil dan berhasil, oleh karena itu islam tidak menempatkan sifat-sifat material sebagai tujuan utam ekonomi operasional.

Untuk meningkatkan kualitas fungsi dan pernan masjid, keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Mayarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tentang Standar Pembinaan Manajem Masjid. Dalam keputusan ini menyembutkan pengelolaan manajemen masjid yang ditinjau dari tiga bidang yaitu Bidang Idarah, Imarah dan Riayah sebagaimana fungsi dan pernan masjid pada masa Rasulullah SAW. Tujuan keputusan ini dibuat untuk menjadi standar manajemen masjid yang bersifat menyeluruh dan berlaku secara nasional. Tuntutan standar ini adalah pengurus diharapkan mampu untuk mandiri dalam manajemen masjid.

Pengurus masjid biasanya bertanggung jawab mengelola keuangan masjid, salah satunya sebagai Bendahara masjid, yang mencatat dan menulis laporan keuangan baik mingguan, bulan atau tahunan. Selain itu, masjid berpeluang mendapat surplus yang sangat besar, jika keadaan masjid baik maka bertanda masjid dapat membawa kesejahteraan perekonomian untuk masyarakat. Mengelola masjid memerlukan perhatian khusus terhadap urusan finansial dan surat menyurat yang berkaitan dengan urusan keuangan.

Pada wawancara peneliti dengan beberapa pengurus masjid, yaitu di Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihaad Keluruhan Murni dalam pengelolaanya menunjukkan adanya perbedaan dana masjid yang dihimpun tiap tahunnya. Terutama di sosialnya pada pengelolaan dana masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad menghimpun dana serta mengelola lalu distribusikan kepada mustahik disekitar masjid Keluruhan Murni. Pada kedua masjid ini masih kurang efektif dan belum terlihat jelas fungsi sosial-ekonominya. Karena aktivitas pengelolaannya bersifat sederhana dan minimnya aktivitas sosial ekonomi masyarakat pada Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad Kelurhan Murni. Fungsi kedua masjid ini masih sebatas tempat beribdah dan kegiatan dakwah.

Pembagian dana Masjid mempunyai dua pembagian untuk distribusikan dana kepada Masyarakat yaitu pembagian produktif dan pembagian konsumtif. Pembagian produktif disalurkan dananya untuk di modalin atau tanpa bunga dalam bentuk pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat. Sedangkan pembagian dana konsumtif merupakan pendistribusian yang sasarannya untuk kebutuhan sehari-hari dan dibagikan secara manual di rumah-rumah dengan memanggil para jamaah seperti fakir, miskin anak yatim, Fii Sabillah dan masyarakat menengah. Pembagian dana Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad secara konsumtif dan sisa dana tersebut disimpan oleh bendahara masjid.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang ada sebelumnya membahas tentang Pengelolaan Dana Masjid, menunjukkan hasil yang berbeda. Dari penelitian Shidiq Saleh, Judulnya *"Model Pengelolaan Keuangan Masjid: Peluang dan Hambatan (Studi Pada Masjid Sabillah Malang dan Masjid Agung Jami"* menjelaskan pengelolaan keuangan masjid sabillah dan masjid agung di malang berjalan dengan baik karena kenungan menggunakan fungsi manajemen yaitu *Planning, Actuating, Organizing and Controling*. Pengelolaan tersebut juga menggunakan model pengelolaan keuangan transparan dan akuntabilitas. Disusul penelitian terdahulu oleh Suparman Mannuhung, Andi dan didiharyono dengan judul *"Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo "*, menjelaskan pengelolaan masjid di Kota Palopo sesuai dengan fungsi dan peran yang terjadi di masji dan remaja masjid dikota Palopo yaitu berusaha untuk membangung kepengurusan, kesekretaritan, pembinaaan jamaah,

pemgetahuan keuangan dan usaha maupun pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Pengelolaan Dana Masjid Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurhan Murni Kota Jambi".**

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pengelolaan Dana Masjid

Pengelolaan diartikan dengan kata mengelola yang juga mempunyai arti manajemen. Secara etimologi pengelolaan berasal dari bahasa inggris "*management (dikembangkan)"* atau *"to manage"* yaitu mengatur dan mengelola suatu proses perencanan, pemgorganisasian, pengarahan dan pengendalian seluruh aspek operasional dengan tujuan tercapainya organisasi secara efesien dan efektif.

a. Indikator Pengelolaan

Aktivitas pengelolaan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efesien, pengelolaan perlu adanya fungsi atau indikator pada kegiatan meliputi organisasi, masjid, industri, perbankan dan lain sebagainnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka ada empat indikator yang dikenal dengan singkatan POAC, yakni:

1. Perencanaan (*Planning*) merupakan tindakan yang pertama dalam aktivitas pengelolaan pada setiap organisasi manapun. Perencanaan salah satu tugas manajemen syarat mutlak yang harus dapat dipenuhi memberikan tata kelola yang baik dan melakukan sesuatu yang perli memeikirkan matang-matang sebelum tindakan yang akan dilakukan, kapan hal itu dilakukan dan siapa yang melakukannya sebelum langkah-langkah tersebut diperlulannya data informasi dan analisis yang memadai untuk membuat rencana yang konjrit sesuai kebutuhan.
2. Organisasi (*Organizing*) adalah kegiatan yang berhubungan denga kerja para petugas, hinga dapat bekerja sama dalam suasana yang tenang serta memperoleh tujuan-tujuan organisasi.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan petunjuk atau motivasi maupun memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di organisasi agar kegiatan dapat berjalan dengan sukses dan efesien diperlukan penggerakan dari pemimpin.
4. Pengawasan (*Controling*) yaitu proses mengamti tugas pelaksanaan agar menjamin dapat semua hasil kerja sama berjalan melalui rencana yang sudah ditetapkan.

Pengelolan dana masjid juga memiliki bentuk prinsip-prinsip pengelolaan yang baik dengan menggunakan:

a) Transparansi (*Transparency*) merupakan kejujran dengan cara benar-benar terbuka serta dapat memberi informasi tentang dana dengan kepercayaan tanpa ditutup-tutupi yang

didasarkan pada hak masyarakat. Dalam arti lain masyarakat mempunyai hak karena berkaitan dengan kepentingan dan aspirasi seluruh masyarakat.

b) Akuntabilitas (*Accountability*) adalah sistem yang mengendalikan atas laporan pengelolaan keuangan. Akuntabilitas sangat berperan penting dalam islam, sebab melibatkan tanggung jawab terhadap Allah SWT, serta masyarakat.

c) Pengumpulan Dana atau menghimpunan dana adalah mendorong seseorang maupun sekelompok orang atau lembaga yang menyalurkan sumber dananya kepada organisasi atau lembaga pengelolaan sumber daya.

d) Pendistribusi Dana merupakan pembagian atau menyalurkan dana filantropi islam yaitu zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ZISWAF). Menurut kementerian Agama ada empat model terdapat pendistribusian yaitu Konsumtif kreaktif, konsumtif tradisional, produktif kreatif, produktif konvensional dan produktif konvesional.

b. Dana Masjid

Dana masjid adalah alat yang membutuhkan dari manajemen untuk pelaksanaan aktivitas setiap hari. Sebagai admin keuangan maupun menggunakan rencana yang baik. Jika ada keinginan untuk melakukan kegiatan pengumpulan dana atau pembangunan Masjid, ada beberapa yang harus diterapkan terlebih dahulu, yaitu :

(1) Apa saja dana yang dikumpulkan? Sumbernya dari mana? Apakah sumber tersebut diperoleh dari ZISWAF atau bantuan maupun sumbangan? Hal apa saja yang perlu dipersiapka, yaitu :

a. Surat menyurat: sebagai seorang pengurus Masjid seharusnya telah menyiapkan surat menyurat untuk surat permohonan bantuan dana jika meminta bantuan untuk kalangan dermawan, organisasi dan lain sebagainya.
b. Kuitansi dan kartu ucapan terimakasih: tanda bukti pembayaran yang diberikan pengurus kepada pemberian bantuan disebut Kuitansi, bukan hanya itu perlu adanya tanda pengucapan untuk para mustahil.

(2) Sebagai bendahara dan sanksi keuangan wajib menetapkan tugasnya maupun menyalurkan dana. Bila perlu melengkapi data diri dan kualifikasi usulan pembangunan Masjid. Pembagian dana dalam kelompok, yaitu:

a. Masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar tempat masjid yang dibangun,
b. Semuanya yang rata-rata kekayaannya dikasih karunia serta suka membantu orang lain baik dekat atau jauh terutama yang dikenal oleh masyarakat sekitarnya disebut dermawan.
c. Organisasi

(3) Sebagai sekretaris seharusnya mengetahui tempat penyimpanan dana dimana.

(4) Pengumpulan dana bersifat jangka pendek selama setengah tahun atau setahun maupun selebihnya.

(5) Penggerakan pengumpulan dana secara praktis dilakukan. Misalnya datang ke organisasi amil zakat atau kerumah mustahil, menyediakan kotak amal maupun menyelenggarakan kegiatan dana dan sebagainya.

c. Tahapan Pengelolaan Dana Masjid

1. Sumber keuangan, kegiatan keuangan Masjid tidak sedikit atau kurang baiknya pendapat yang disebabkan program kegiatan terganggu. Sebab itulah, masalah tersebut perlu dilakukan secara serius. Kegiatan keuangan Masjid dapat dilakukan yaitu:
   a) Sebagian penerima tetap merupakan sumbangan dari pihak lain yang secara periodik memberikan ZISWAF.
   b) Menyumbang dari pihak yang membutuhkan dengan cara membuat sebuah permohonan disebut penerima atau donatur tidak tetap.
2. Penganggaran Kegiatan, tahapan penganggaran kegitan pada perencanaan untuk melakukan kegiatan kerja secara periodik. Perncanaan pada pengeluaran serta penerima keuangan secara detil dan dapat membutuhkan dana operasi dalam memenuhi kegiatan yang dilaksanakan.
3. Marketing keuangan dana adalah mengatur masuk keluarnya keuangan pada pengumpulan dana dikoordinasikan oleh pengurus serta melengkapi kebutuhan pemberian dana keseluruhan aktivitas perkembangan pembangunan Masjid.

d. Tujuan Pengelolan Dana Masjid

(1) Perancanaan maupun mengawasi dana dalam pengadaan dan memanfaatkan sumber dana.
(2) Mengetahui pengeluaran atau pemasukan keuangan yang dipegang oleh kepengurusan pengelolaan keuangan Masjid, bergantung pada kapasitas yang dihasilkan dari ZISWAF, sumbangan dan bantuan lainnya.
(3) Keuntungan yang maksimal dengan cara menekankan dana bertujuan dapat berjalan secara efesien dan efektif.
(4) Harus mengetahui ketersediaan keuangan yang dibutuhkan operasional untuk mencapai tujuan aplikasi perkembangan suatu bidang misalnya dalam pengelolaan.
(5) Kemanaan pengelolaan harus dipastikan dengan cara manfaatkan benda yang ada.

2. Sosial Ekonomi Masjid

Dalam bahasa arab Masjid berarti *Ismul Makan* yaitu menunjukan suatu tempat, tetapi masjid disebut juga dengan kata *Sajada-Yasjudu-Sujuudan* diartikan sebagai tempat sujud atau membungkuk turun ke tanah. Kata Sajada terbentuk dari kata Masjid *(Jamak: Masaajid)* artinya sujud. Didalam Al-Qur'an, tentang masjid dapat dilihat dari:

وَّاَنَّ الْمَسٰجِدَ لِلّٰهِ فَلَا تَدْعُوْا مَعَ اللّٰهِ اَحَدًاۙ

Artinya: *"Dan sesunggunya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun didalmnya selain Allah"*(QS. Al-Jinn 18)

Masjid memiliki fungsi sebagai tempat ibadah. Namun peranan Masjid bukan hanya beribadah yang dilakukannya tapi mampu melaksanakan peran sosial-ekonominya. Fungsi dalam kegiatan sehari-hari mempunyai peran penting dikarenakan bisa mengendalikan tingkah laku orang atau kelompok maupun organisasi serta menjadi standar keberhasilan. Sosial ekonomi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok masyarakat berkaitan dengan pendapatan ekonomi. Fungsi sosial ekonomi dapat dilakukan dengan baik melalui pemberdayaan sosial-ekonomi komunitas program-program pengembangan dana, redistribusi kekayaan dan peningkatan kualitas hidup jamaah. Sosial ekonomi berasal dari cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana perekonomian dapat digunakan untuk mencapai tujuan sosial, seperti keadilan, keseimbangan dan kesejahteraan.

Jadi, sosial ekonomi masih memiliki peran penting dalam membangun perekonomian yang sejahtera, adil dan berkelanjutan bagi semua banyak orang. Pengelolaan dalam pengurus masjid menjalankan aktivitas fungsi sosial ekonomi meliputi bidang Idarah, bidang Imarah dan bidang Riayah.

1) Bidang Idarah (Adminstrasi Manajemen Masjid), merupakan kegiatan mengatur atau mengembangkan kerja sama guna mencapai tujuan dalam hal lebih fokus pada perencanaan, pengorganisasian, administrasian, keuangan dan pengawasan. Bidang Idarah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu:
   a. Idarah Binail Maadiy merupakan manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, penganturan pembangunan fisik masjid, penjaga kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pengaturan keungan dan administrasi masjid dan sebaginya.
   b. Idarah Binail Ruhiy merupakan pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembanguan umat dan kebudayaan islam.
2) Bidang Imarah (Kemakmuran Masjid) dalam bahasa arab artinya Makmur. Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga semua jamaah hak dan kewajiban yang sama dengan memakmurkan masjid.
3) Bidang Riayah (Pemiliharan Masjid) sebagai tempat yang nyaman, indah bersih dan mulia. Memiliharan masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Adanya pembinaan riayah masjid akan tampak bersih, cerah dan indah sehingga dapat

memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki serta beribadah.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukan sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Metode kualitatif dan data dekskriptif adalah melalui kata-kata atau lisan dan tulisan dapat mengambarkan dan mengembangkan gagasan yang realitas sosial dan memperoleh pengetahuan yang ada. Data kualitatif diskriptif berupa wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Adapun lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad Kelurahan Murni Kota Jambi yang beralamat Jl. Bunga Raya III Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Murni dan Jl. M. Malik Ibarahim Kecamatan Danau Sipin Kelurahan Murni Kota Jambi. Jenis metode ini digunakan mencari subjek data yang diperoleh dari sumber yang ada dan menentukan jenis sumber data tersebut berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pengelolaan Dana Masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad di Kelurahan Murni Kota Jambi

Pengelolaan Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad menerapkan manajemen masjid guna memakmurkan masjid yaitu menggunkan indikator-indikator dan prinsip-prinsip manajemen untuk menciptakan kemakmuran dalam masjid dan perubahan kearah yang lebih baik serta dapat memaksimalkan segala aktivitas-aktivitas manajemen, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad dilakukan dengan menyiapkan dan menyusun rencana melalui musyawarah dan melibatkan beberapa tokoh masyarakat untuk mengenai anggaran dana kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun penetapan waktu rapat atau musyawarah tidak menentu dan tidak dikhususkan harinnya. Biasanya jika akan merencanakan kegiatan maka menunggu perintah dari ketua masjid. Perencanaan Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad antara lain: *Pertama,* membangun atau renovasi masjid untuk terlihat nyaman saat beribadah. *Kedua,* melaksanakan kegiatan sosial ekonomi atau menciptakan program kedepannya melalui musayawarah. Kegiatan penyusunan perencanaan ini berjalan dalam waktu 1 tahun kedepan.

b. Pengorganisasian

Dalam menciptakan organisasi Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad dilakukan musaywarah kemudian dibagi setiap orang di bidang atau tugas masing-masing diantaranya bidang penesehat, ketua, bendahara, sekreteris dan bidang lainnya. Setiap masingpmasing anggota pengurus mempunyai amanah dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad digunakan untuk menggerakan seluruh pengurus masjid dengan cara memberikan motivasi dan dorongan semangat dalam menjalakan tugas agar rencana yang dilakukan berjalan dengan lancar untuk menciptakan kemakmuran masjid dalam memberikan kenyamaan kepada masyarakat sekitar masjid. Biasanya pelaksanaan ini membutuhkan biaya untuk kegiatan, dana pun tidak sedikit mengadakan kegiatan perlunya pemasukan dana yang banyak dan pengeluran yang juga banyak dalam mengadakan kegiatan.

d. Pengawasan

Pengawasan selalu rutin dilakukan pengurus Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad dengan memonitor secara langsung dan tidak langsung kinerja dari masing-masing anggota pengurus masjid. Pengawasan yang dilakukan setidaknya memeliki bukti laporan setiap minggu pada hari jum’at tepatnya sebelum shalat jumat dimulai. Laporan harus disampaikan kepada ketua dan keamanan masjid agar tidak ada kecurigaan saat ditanya.

Adapun prinsip-prinsip manajemen untuk pengelolaan dana Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad:

1) Transparan

Transaparan digunakan untuk menyampaikan laporan keuangan dan operasional manajemen kepada semua pihak secara terang-terangan tanpa ditutup-tutupi. Dalam transparan masjid mengungkapkan berbagai transaksi penting yang berkaitan dengan keunagan dan dikelola oleh pengurus Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad yaitu bendahara masjid. Bendahara masjid melakukan pembuatan pembukuan atau laporan keuangan pemasukan maupun pengeluaran dana masjid yang didapat dari pendapatan kotak amal. Kemudian setiap saldo masjid yang masuk dicatat oleh bendahara dan

dikelola untuk digunakan pembangunan, operasional masjid untuk pendanaan kegiatan-kegiatan yang ada.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan sebagai kewajiban penanggung amanat untuk menjalankan, menampilkan, melaporkan dan mengungkapkan keuangan melalui dari pembukuan dana Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad. Akuntabilitas Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad dilakukan dengan cara menyusun pembuatan laporan kas atau pembukuan dan menghitung setiap berapa banyak yang dikumpulkan berasal dari kotak amal. Menyusun anggaran dana di masjid pasti tidaklah sama, dalam bulanan maupun tahunan dan tergantung dari kepentingan yang ada. Suatu anggara dana masjid ditentukan pertahun.

3) Pengumpulan Dana

Pengumpulan dana dilakukan pengurus Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad dalam memperoleh dana masjid. Pengumpulan dana bersifat rutin yang dilakukan secara terus menurus, seperti kotak amal yang disediakan di depan pintu masuk masjid dan celeng edaran yang setiap Jum'at. Masjid At-Taufiq pendananya dari kotak amal Jum'atan dan kotak amal hari raya islam, di samping itu dari pemerintah, semua dana tersebut langsung disektor oleh bendahara Masjid At-Taufiq yang sudah menjadi tempat khusus bagi Masjid At-Taufiq, menyimpan dana masjid dan adanya kegiatan untuk penyaluran bantuan guna masyarakat.

Sedangkan Masjid Al-Ittihad sangat berbeda, dimana sumbangan kotak amalnya di hari Jum'atan, kotak amal hari Raya Islam dan Donatur (Jika sedang direnovasi atau dibangun). Adapun yang harus diperhatikan dalam sistem pengumpulan dana masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihda, jika memerlukan perbaikan yaitu:

a) Sistem Penerima Dana, Masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad dalam bentuk penerimaan sebagai konribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan menerima sumbang individu maupun berkelompok.
b) Sistem Pencairan Dana dan Penyimpanan Dana, sistem ini dibutuhkan untuk Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad untuk mencairkan dana masjid dan menyimpanan dana masjid bertujuan agar dana masjid aman dan penyimpan dana harus memiliki saksi yaitu ketua dan bendahara agar tidak ada kecurangan saat mencairkan maupun menyimpan dana tersbut.
c) Sistem Pelaporan Pemasukan dan Pengeluaran Dana, bertujuan untuk menyediakan informasi atau laporan keuangan Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad untuk mengetahui berapa

banyak pemasukan dan pengeluran dari catatan pembukuan yang dilakukan. Dalam laporan dananya dilakukan oleh tiga saksi yaitu ketua, sekretaris dan bendahara itu sendiri.

4) Pendistribusian Dana

Pendistribusi dana bertujuan untuk menyalurkan atau pengalokasian dana melalui pemeliharan masjid dan kepada masyarakat yang membutuhkan. Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad dalam pendistribusian dilakukan secara langsung atau mendatangkan kerumah-rumah masyarakat atau disebut 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabililah dan ibnusabil atau yang berhak mendapatkannya melalui dana zakat. Penyaluran dana dilakukan satu bulan sekali dan disaksikan oleh pengurus dan para jamaah di sekitar, agar yang disalurkan dapat disampaikan dengan jelas dan aman serta tidak ada kecurangan yang dilakukan. Setelah itu, penyaluran dilakukan kembali saat sholat jum'at.

2. Sosial Ekonomi Masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad di Kelurahan Murni Kota Jambi

Sosial ekonomi masjid merupakan suatu yang dapat mengfungsikan seperti merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi maupun bermanfaat dikehidupan masyarakat secara terstruktur dengan adanya beberapa kompenen seperti pengurus masjid dan jamaah, hal ini agar fungsi masjid dapat dijalankan dengan optimal, maka semua komponen tersebut harus ada saling bekerja sama satu sama lain. Adapun sosial ekonomi masji dalam melaksankan secara modern, ditetapkan tiga bidang yakni:

1. Bidang Idarah

Idarah meningkatkan pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transaparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalagunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid. Bidang idarah meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, administrasi, keuangan dan pengawasan. Bidang Idarah dibagi menjadi dua yaitu:

a) Bidang Idarah Binail Maadiy yaitu menjalankan pergantian kepengurusan selama empat tahun sekali, agar masjid bisa lebih maju dari sebelumnya, bukan hanya kepengurusan tetapi juga administrasi dan keuangannya. Dalam bentuk administrasi Masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad melakukan pembuatan jadwal untuk kegiatan seperti ceramah, shalat dan lain-lainnya. Sedangkan keuangannya tetap diatur oleh bendahara.

b) Bidang Idarah Binal Ruhiy merupakan bidang untuk melaksanakan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat dan sebagai pusat pembangunan umat melalui kebudayaan islam, dimana Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad ini telah melaksankan aktivitasnya sebagai fungsi masjid pada rencana yang sudah ditentukan.

2. Bidang Imarah

   Bidang Imarah merupakan memakmurkan masjid untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah, pembinaan umat, memakmurkan sebagai tempat ibadah. Memakmurkan Masjid At-Taufiq dan Masjid Al-Ittihad masih dalam keadaan kegiatan berdakwah, belum ada kegiatan sosial ekonomi untuk memakmurkan masjid. Akan tetapi kegiatan dakwah yang dilakukan untuk keagamaan berjalan dengan baik dan dapat memakmurkan masjid.

3. Bidang Riayah

   Bidang Riayah adalah pemeliharaan fisik masjid baik di luar mapun dalam ruangan masjid. Memelihara Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam organisasi dan pelaksanaan kegiatan yang ada. Pemeliharaan masjid membutuhkan yang namanya kerja sama agar fungsi sosial tersebut dapat menjadi sejahtera, adil dan makmur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini dalam pengelolan dana dan sosial ekonomi Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad menggunakan indikator-indikator untuk mengetahui perubahan kearah yang lebih baik maupun menciptakan kemakmuran masjid. Penegelolaan dana Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad menggunakan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) dan prinsip-prinsip manajemen yakni *Transaparency, accontability,* pengumpulan dana dan pendistribusi dana, dimana semua indikator atau fungsi manajemen tersebut dapat berjalan dengan baik dan bekerja sama dalam tugas-tugas yang dimiliki masing-masing pengurus masjid. Sedangkan sosial ekonomi menerapkan tiga bidang yaitu Bidang Idarah, Bidang Imarah dan Bidang Riayah, dimana ketiga bidang ini dapat memakmurkan Masjid At-Taufiq dan Masjid At-Ittihad.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, S. (2010). Manajemen masjid kontemporer. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.

Al-Qur'an Lajnah Pentashihan. (2019). Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Ayub, M. E. (2011). Manajemen masjid. Jakarta: Gema Insani Press.

Fira, H. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: I Made Laut Mertha Jaya.

Mannuhung, S., & Didiharyono. (2018). Manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid di kota Palopo. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(01), 14-21.

Rifa'i, M., & Wijaya, C. (2016). Dasar-dasar manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien. Medan: Perdana Publishing.

Sanjani, M. R. (2023). Dampak evaluasi perlindungan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan sosial dalam perspektif ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi, 9(01).

Shidiq, S. (2019). Model pengelolaan keuangan masjid: Peluang dan hambatan (Studi pada Masjid Sabilillah Malang dan Masjid Agung Jami' Malang). Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syafiq, A. (2019). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf, (02), 363.

Tenrigau, A. M., et al. (2018). Manajemen: Sebuah pengantar. Palopo: Andi Djemma Press.

Zaenurrosyid, H. S., & Sarjuni. (2021). ZISWAF penopang kesejahteraan masyarakat Lerep Kab. Semarang. Skripsi, Universitas Semarang, 4.